

Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pelaporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas

Siti Jubaedah Anuri

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ma'ruf Hidayat

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126

Korespondensi penulis: sitijubaedahanuri@gmail.com

Abstract. Reporting on the management of ZIS funds through SIMBA is an effort to realize accountable and transparent management. By knowing the effectiveness of the management information system (SIMBA) used by BAZNAS Banyumas Regency, we can see the level of efficiency in achieving the reporting objectives of managing zakat, infaq and alms funds at BAZNAS Banyumas Regency. The aim of this research is to show how effective the application of the SIMBA application is in reporting, supporting and inhibiting factors in the management of BAZNAS zakat, infaq and alms funds in Banyumas Regency. Data collection was carried out using interview techniques with all SIMBA Admins at BAZNAS Banyumas, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The research results show that: 1) The effectiveness of the SIMBA application in reporting management and zakat infaq and alms is proven by its ease, integration and accuracy; 2) Supporting factors include accountability, transparency and speed. Meanwhile, the obstacles found were that SIMBA was still dependent on internet connections, especially during maintenance, inadequate device infrastructure to be used and lack of admin training for the latest features. Another factor is the lack of in-kind zakat features.

Keywords: Effectiveness, SIMBA Application, Reporting, ZIS Management

Abstrak. Pelaporan pengelolaan dana ZIS melalui SIMBA merupakan upaya untuk mewujudkan pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Dengan mengetahui efektivitas sistem informasi manajemen (SIMBA) yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas maka kita dapat melihat tingkat efisiensi pencapaian tujuan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan bagaimana efektivitas penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan segenap Admin SIMBA pada BAZNAS Banyumas, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efektivitas aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dan zakat infak dan sedekah dibuktikan dengan adanya kemudahan, terintegrasi, dan tepat; 2) Faktor pendukung diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan cepat. Sedangkan hambatan yang ditemukan adalah SIMBA tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet apalagi saat terjadi maintenance, kesediaan infrastruktur perangkat yang kurang memadai untuk dapat digunakan dan kurangnya pelatihan admin untuk fitur terbaru. Faktor lainnya adalah kurangnya fitur zakat natura.

Kata kunci: Efektivitas, Aplikasi SIMBA, Pelaporan, Pengelolaan ZIS.

LATAR BELAKANG

Pengelolaan zakat semula dilakukan dengan cara secara langsung atau manual yang membutuhkan banyak tenaga maupun fikiran, kini ZIS dapat dikendalikan dengan mudah melalui teknologi sistem informasi manajemen yang terintegritas dengan BAZNAS daerah lain maupun BAZNAS pusat atau BAZNAS RI. Ini artinya pengelolaan zakat semakin menunjukkan bahwa

pengelolaan zakat saat ini memberikan kesan transparan atau jelas dan akuntabel atau tanggungjawab, khususnya dalam persepsi muzakki, sehingga menimbulkan loyalitas yang meningkat pada lembaga BAZNAS kabupaten Banyumas (Omiga Chabiba, 2019).

Angka peningkatan realisasi sesudah menggunakan aplikasi SIMBA dapat dilihat dari data observasi penulis sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Perolehan Zakat, Infak dan Sedekah Tahun 2018-2022

TAHUN	ZAKAT MAAL	ZAKAT FITRAH	INFAK/SEDEK AH	TOTAL
2018	Rp 7.953.068.383	Rp. 28.523.000	Rp. 537,923,861	Rp. 8.519.515.244
2019	Rp. 8.706.683.483	Rp. 52.654.000	Rp. 494,779,111	Rp. 9.254.116.594
2020	Rp. 8.742.583.136	Rp. 127.522.501	Rp. 1,224,023,850	Rp. 10.094.129.487
2021	Rp. 12.014.112.348	Rp. 60.503.000	Rp. 843,019,723	Rp. 12.917.635.071
2022	Rp. 14,927.782.068	Rp. 44.960.00	Rp. 537,923,861	Rp. 15.470.201.929

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap tahun memiliki penambahan disetiap tahunnya. Penambahan terbesar terjadi pada tahun setelah adanya pandemi *covid-19* yakni tahun 2020-2022 langsung meningkat sekitar 2 miliar setahun yang biasanya meningkat 1 miliar pertahun. Pada masa itu dilakukan penggunaan media sosial secara besar-besaran untuk menghindari kontak langsung. Sehingga banyak bermunculan kemudahan transaksi maupun pembayaran melalui media online. Sejalan dengan itu aplikasi SIMBA juga semakin banyak digunakan untuk mempermudah transparansi dan akuntabilitas dana yang terkumpul. Meskipun demikian aplikasi SIMBA dengan berbagai fitur yang bervariasi, bukan berarti dalam penggunaanya tanpa ada hambatan sama sekali. Sebagai aplikasi baru, SIMBA memiliki beberapa keluhan seperti *loading* sistem yang lama serta dependensi *skill* teknologi dari pengelola BAZNAS (Asrida et al., 2021).

Dengan menggunakan aplikasi SIMBA lembaga bisa mengetahui dan memantau secara jelas bagaimana data yang telah diperoleh dengan databse yang terkumpul dalam SIMBA. Aplikasi ini memberikan pengaruh dalam perkembangan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Dengan melalui aplikasi SIMBA data bisa dikelola dengan lebih teliti lagi. Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Aplikasi SIMBA digunakan seperti tujuannya yakni sebagai sistem untuk mengelola pelaporan dana ZIS dan sebagai sistem yang memberikan transparansi dan akuntabilitas.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengumpulan Zakat, dinyatakan bahwa Otoritas Zakat Nasional (BAZNAS) adalah entitas pemerintah yang bertanggung jawab atas pengumpulan, fakturasi, dan penyelesaian zakat pada skala nasional dengan pendekatan profesional, adil, dan transparan. Oleh karena itu, penggunaan sistem manajemen informasi dalam konteks zakat, infak, dan sedekah merupakan dasar profesionalisme dan akuntabilitas untuk berhasil menyelesaikan zakat. Aplikasi pembayaran zakat yang berbasis SIMBA adalah fasilitas teknologi informasi mutakhir yang secara signifikan meningkatkan efisiensi proses pembayaran Zakat.

Seperti halnya dengan BAZNAS Kabupaten Banyumas, yang sejak awal berdirinya BAZNAS tahun 2003 melakukan pelaporan pengelolaan ZIS dengan cara manual, kini sudah menggunakan aplikasi sebagai sistem pelaporan pengelolaan dana ZIS. Inovasi baru ini, sebagai yang telah peneliti amati melalui observasi sekaligus melibatkan diri untuk melakukan kegiatan pengelolaan dana ZIS melalui aplikasi SIMBA merupakan aplikasi yang sangat membantu dalam menunjang para personalia BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk melaporkan pengelolaan dana zakat, infak

dan sedekah. Pengelolaan yang awalnya dilakukan secara manual yang harus menunggu pertemuan atau rapat triwulan dalam melakukan pelaporan pengelolaan dana ZIS. Kini sudah bisa melaporkan pengelolaan dana ZIS setiap minggu bahkan setiap hari sehingga data nya selalu *ter-update*.

Kesan transparansi dan akuntabilitas diberikan oleh aplikasi SIMBA untuk meningkatkan kepercayaan khususnya muzakki sehingga memberikan loyalitas pembayaran zakat pada lembaga BAZNAS Kabupaten Banyumas. Transparansi yang diberikan SIMBA dibuktikan adanya peningkatan angka di setiap sehabis pelaporan dana ZIS angka tersebut akan selalu naik ketika sudah diinput untuk menunjukkan bahwa data benar-benar masuk selain itu muzakki akan menerima surat keterangan sudah membayar zakat secara otomatis. Realisasi peningkatan kemudahan pelaporan dana zakat setelah adanya SIMBA pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengelolaan aplikasi SIMBA telah menunjukkan taraf efektivitas, yakni terwujudnya pelaporan pengelolaan dana zakat yang telah direncanakan sebelumnya.

Meskipun begitu, dalam pelaksanaanya BAZNAS Kabupaten Banyumas sampai saat ini masih memiliki kendala *maintenance* yang membuat aplikasi mudah *loading* dalam waktu yang cukup lama. Selain itu jaringan yang tidak cukup kuat akan membuat aplikasi menjadi *loading*. Adapun hal lainnya admin masih memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap aplikasi yang selalu *update* tetapi admin masih belum mendapat pelatihan sehingga beberapa fitur belum dikuasai secara maksimal oleh admin SIMBA BAZNAS Banyumas. beberapa kendala tersebut menjadi hambatan tersendiri untuk BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meninjau lebih dalam tentang efektivitas penerapan aplikasi sistem informasi manajemen SIMBA dalam pelaporan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Banyumas. dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pelaporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas”

KAJIAN TEORITIS

Teknologi Acceptance Model (TAM)

Teknologi Acceptance Model (TAM) adalah teori yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari penerimaan teknologi. Diciptakan oleh Davis pada tahun 1989, TAM yang dirancang khusus untuk mensimulasikan penerimaan teknologi oleh theory of reasoned action (TRA). Beberapa peneliti kemudian merevisi model. TAM menjelaskan hubungan antar sebab dan efek dari keyakinan (manfaat dan kemudahan system informasi) dengan perilaku, kebutuhan, dan penguasaan sistem informasi. TAM ingin memberi pengguna tentang system informasi Akuntansi. TAM digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap minat pengguna TI (teknologi informasi). TAM adalah yang menjelaskan pengguna teknologi. Persepsi pengguna akan memungatui minat mereka tersebut (Adhiputra 2015).

Dalam model TAM terdapat empat konstruk menentukan tingkat penerimaan penggunaan TI yakni persepsi kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan), persepsi kemanfaatan (persepsi kemanfaatan), sikap untuk menggunakan (persepsi penggunaan sistem sebenarnya), dan minat untuk menggunakan. Model selanjutnya akan melihat apa yang menarik karyawan rumah sakit Bandar Lampung yang bekerja dengan sistem informasi akuntansi dengan TAM yang dimodifikasi. TAM secara khusus digunakan dalam bidang sistem informasi untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan individu pemakai dalam pekerjaan mereka. Teori

sistem informasi yang disebut TAM bertujuan untuk menjelaskan cara pengguna memahami dan menggunakan teknologi informasi. Organisasi secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh penerapan teknologi baru, terutama sumber daya manusia. Tujuan utama TAM adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi keyakinan internal (keyakinan internal) dan tingkah laku (sikap).

Efektivitas

Menurut Sondang P. Siagin, Pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilakukan dikenal sebagai efektivitas. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jika hasil kegiatan lebih dekat ke tujuan, itu menunjukkan bahwa kegiatan tersebut lebih efektif. Dengan kata lain, suatu organisasi atau lembaga dapat dianggap efektif jika ia mencapai tujuan atau sasarannya. Pencapaian tujuan suatu organisasi atau lembaga disebut efektif. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan zakat adalah pencapaian rencana atau tujuan yang ditetapkan oleh lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (Sondang P. Siagin 2019).

Indikator efisiensi adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu proyek, program, atau pekerjaan telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau menghasilkan hasil yang diinginkan. Indikator ini membantu dalam menilai kinerja sistem secara keseluruhan (Edy Sutrisno 2010).

Berikut beberapa indikator efektivitas:

1. Ketepatan Sasaran: Sasaran harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat berjalan dengan baik.
2. Ketepatan Waktu: Ketepatan waktu adalah faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan; ini berarti bahwa informasi diberikan pada saat yang tepat ketika informasi tersebut dibutuhkan, sehingga dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang efektif.
3. Tercapaian Tujuan: Tercapaian tujuan adalah pencapaian tujuan organisasi. Organisasi selalu memiliki tujuan tertentu dengan melakukan berbagai upaya agar tujuan tersebut tercapai.
4. Perubahan Nyata: Perubahan adalah keadaan yang berubah secara nyata. Dimana terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah.

Sistem Manajemen Informasi

Sistem informasi yang dirancang untuk membantu manajer perusahaan dikenal sebagai sistem manajemen informasi. Namun, istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan sebuah sistem manusia yang dikombinasikan dengan mesin komputer yang memungkinkan informasi untuk membantu operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan (Omiga Chabiba, 2019). Sistem informasi yang dirancang untuk membantu manajer perusahaan dikenal sebagai sistem manajemen informasi. Namun, istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan sebuah sistem manusia yang dikombinasikan dengan mesin komputer yang memungkinkan informasi untuk membantu operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan (Asrida et al. 2021).

Sistem pendukung manajemen adalah istilah yang digunakan untuk menerapkan sistem informasi yang berfokus pada penyediaan dukungan dan informasi yang efektif. Informasi dan dukungan untuk pengambilan keputusan diberikan kepada manajer dan profesional perusahaan oleh sistem ini. Sistem informasi eksekutif, sistem manajemen informasi, dan sistem manajemen

keputusan adalah tiga jenis sistem informasi utama yang mendukung berbagai tugas pengambilan keputusan (Latief 2019).

Pelaporan Dana ZIS Sesuai PSAK 109

Pelaporan adalah informasi yang menyajikan catatan-catatan tertentu untuk di samapikan kepada pihak atasan atau pihak yang berwenang dengan suatu kegiatan tertentu untuk dapat dievaluasi dan di pertanggungjawabkan. Data diproses melalui teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai macam cara pengolahan data baik melalui perangkat lunak maupun perangkat keras. (Irwan and Rizal 2021).

BAZNAS/LAZ sebagai organisasi yang mengelola zakat memiliki tugas untuk melaporkan pengelolaan zakat sebagaimana yang diatur dalam Perbaznas Nomor 4 Tahun 2018. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa “Pengelola zakat melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat salah satunya adalah laporan keuangan”. Pengelolaan keuangan BAZNAS/LAZ secara rinci diatur dalam Perbaznas Nomor 5 Tahun 2018 “Lingkup pengelolaan keuangan BAZNAS/LAZ terdiri atas penganggaran, penerimaan dana, penyimpanan dana, pengeluaran dana, pembukuan dan pengarsipan, dan pengendalian”.

Laporan dilaksanakan pada periode akhir atau pada waktu-waktu tertentu yang sebelumnya sudah dijadwalkan oleh bagian akuntansi selama melakukan proses pengolahan data. Proses akuntansi yang dilakukan biasanya sesuai dengan peraturan PSAK 109 (Agung, Nurhayati, and Fadilah 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dari kejadian atau fenomena objek dan subjek penelitian. Beberapa aspek seperti tingkah laku cara pandang, motivasi dan lain sebagainya merupakan metode yang secara keseluruhan digunakan dalam penelitian (Wahidmurni 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan mendeskripsikan subjek dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini memakai jenis studi kasus yang diamati langsung ke lapangan.

Subjek penelitian yakni informasi tentang suatu fakta yang dimaksudkan dalam penelitian. Tujuan ilmiah dari penelitian adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai fakta secara obyektif, benar, dan dapat dipercaya yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian dipilih berdasarkan informan yang dianggap memiliki pengetahuan lengkap tentang topik penelitian. Berikut pihak yang menjadi subjek penelitian adalah Pengelola Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA) atau Admin SIMBA Kabupaten Banyumas, termasuk Bidang Pengumpulan, Bidang Pengiriman, dan Bidang Laporan Keuangan. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik memiliki nilai seseorang, objek, atau kegiatan tertentu yang peneliti pelajari untuk kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Objek yang diteliti adalah Aplikasi SIMBA yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas.. Objek pada penelitian ini adalah mengenai penggunaan aplikasi SIMBA dengan menganalisis bagaimana efektivitas penggunaan SIMBA terhadap pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang dituju. Pada penelitian kualitatif yang penulis lakukan penelitian *natural setting* (kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang memfokuskan pada observasi dan wawancara dengan dukungan dokumentasi (Sugiyono 2020). observasi partisipatif, yakni observasi yang melibatkan peneliti terlibat dengan

kegiatan sehari-hari sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam penelitian ini, penulis langsung mengamati pelaksanaan harian di BAZNAS Kabupaten Banyumas, yang mengelola aplikasi SIMBA selama beberapa hari di Kantor BAZNAS Kabupaten Banyumas. Wawancara Dalam proses penelitian ini, penulis langsung mewawancarai sumber atau pelaksana harian yang mengelola aplikasi SIMBA, yakni Ibu Zihni Nabila Putri sebagai Super Admin SIMBA bidang keuangan dan pelaporan, Bapak Apri Hermawan sebagai Admin SIMBA bidang pengumpulan dan Ibu Arum Dwi Cahyati sebagai admin SIMBA bidang pendistribusian.

Peneliti menggunakan triangulasi data, yang merupakan pendekatan multimetode, selama pengumpulan dan analisis data. Triangulasi yang terkait dengan pemeriksaan data adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan item untuk pengecekan dan perbandingan (Alfansyur and Mariyani 2020). Beberapa metode triangulasi data adalah triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi dan triangulasi teoritis (Rijali 2019).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama periode pengumpulan data dan setelahnya. Seperti saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban responden, jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mereka mendapatkan data yang dianggap dapat diandalkan. Analisis data dilakukan dengan aktivitas-aktivitas berikut, berdasarkan analisis interaktif yang diciptakan oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Banyumas

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah salah satu organisasi pengelola zakat yang dibentuk secara legal dan resmi dengan kekuatan hukum. Pada tahun 1990, BAZNAS Kabupaten Banyumas didirikan dengan nama Yayasan Beramal Saleh Melaksanakan Amanah Allah (BASMALLAH). Pada tahun 2003, ia berganti nama menjadi BAZ Kabupaten Banyumas berdasarkan SK Bupati No. 451/1617/03. Selama periode 2003–2006, Bupati Banyumas bertindak sebagai ketua dewan pertimbangan. Namun, pada tahun 2006–2009, kepengurusan digantikan sesuai Surat Keputusan Bupati No. 400/161/2007.

Pada tahun 2013 Sesuai SK Bupati No. 365 Tahun 2013, namanya diubah menjadi BAZDA Kabupaten Banyumas dari tahun 2013 hingga 2015. Dewan Pembina, yang terdiri dari Bupati, Ketua DPD, dan Ketua MUI Kabupaten Banyumas, memegang posisi tertinggi. Pada periode transisi dari tahun 2015 hingga 2017 terjadi perubahan nama dan kepengurusan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Pada tahun 2017, dikeluarkan SK Bupati No. 451/777/Tahun 2017 tentang pengangkatan kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Banyumas dengan posisi tertinggi sebagai ketua. Untuk periode 2017 hingga 2022, empat wakil ketua diangkat, dan pada tahun berikutnya, SK Bupati No. 451/624/Tahun 2022 menetapkan pergantian kepengurusan dengan SK tersebut, BAZNAS Kabupaten Banyumas diberi wewenang untuk mengelola dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah serta dana sosial kemanusiaan lainnya untuk wilayah Kabupaten Banyumas. hingga saat ini BAZNAS Kabupaten Banyumas berdiri sebagai organisasi pengelola Zakat Nasional yang sudah disahkan dengan SK dengan nama BAZNAS Kabupaten Banyumas. Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kabupaten Banyumas mengikuti visi misi yang sudah dibuat yakni untuk mensejahterakan masyarakat.

Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas

Efektivitas pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah merupakan pemanfaatan sumber daya pengelola, sarana dan prasarana yang sudah disediakan dengan untuk mengelola dana zakat, infak dan sedekah dengan maksimal, transparan dan efisien. Semakin efektif pengelolaan zakat, infak dan sedekah semakin menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS dikatakan berhasil. Keberhasilan ditandai dengan efektivitas yang menimbulkan tercapainya tujuan organisasi atau lembaga yang sudah ditetapkan. Seperti halnya efektivitas aplikasi SIMBA sebagai sarana penunjang pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Aplikasi Sistem Informasi manajemen BAZNAS merupakan aplikasi yang diluncurkan untuk digunakan oleh seluruh lembaga zakat di seluruh Indonesia. SIMBA tanpa instalasi yang rumit diharapkan menjadi alat untuk memperkuat sistem pengelolaan zakat nasional serta untuk mempermudah amil untuk mengintegrasikan sistem zakat secara Nasional. Tujuannya agar visi dan misi serta berbagai program pengelolaan zakat dapat tercapai.

Gambar 4.1 Tampilan Awal Aplikasi SIMBA



(Sumber : kabbanyumas.baznas.go.id)

1. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan *stakeholder* lainnya, Meningkatkan kualitas pelayanan kepada mustahik dan penerima manfaat ZIS-DSKL, Memperkuat basis data muzakki, mustahik, dan amil zakat nasional, dan Memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam menunjang operasional pelayanan BAZNAS dan LAZ. Dalam pandangan administrasi internal penggunaan aplikasi SIMBA dibuat sebagai upaya untuk memudahkan para operator SIMBA di seluruh Indonesia dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah. Seperti halnya para operator SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas.

Sesuai dengan teori efektivitas suatu sistem dikatakan efektif apabila telah memenuhi ketepatan sasaran. Efektivitas diukur melalui ketepatan waktu dimana suatu program dikatakan efektif jika sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya artinya semakin tepat waktu suatu program maka akan semakin efektif. Dalam hal ini ketepatan yang dimaksud adalah program mampu menggunakan waktu dengan sesuai tanpa kurang maupun lebih dengan ketepatan yang telah ditentukan

sebelumnya (Edy Sutrisno 2010). Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Banyumas pada pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sudah tepat sasaran.

Kemudian dijelaskan oleh Apri Hermawan staff bagian pengumpulan sekaligus Admin SIMBA:

“Pada bidang pengumpulan sudah tepat sasaran yakni bagian muzakki. SIMBA bagi muzakki itu jelas manfaatnya terkait dengan validitas data, validitas pembayaran, jadi mereka sudah bisa mendapatkan langsung notifikasi mereka membayar zakat. Mereka bayar zakat kesini, begitu di input ke SIMBA mereka dapat notifikasi berupa ucapan terimakasih. Dan juga mereka mendapatkan bukti setor zakat baik secara digital maupun secara langsung. Bagi mereka yang transfer dan mereka melaporkan kami buat bukti setor simba. Dan dikirimkan secara langsung yang penting ada kontak yang dihubungi”.

Sasaran yang dimaksud dalam bidang pengumpulan terkait dengan validitas data yang merupakan hal yang sangat penting dalam penghimpunan dana ZIS. Kepercayaan muzakki dapat di lihat dari bagaimana lembaga melakukan transparansi terhadap muzakki. Semakin percaya muzakki terhadap lembaga tersebut akan semakin baik penghimpunannya dan branding lembaga akan semakin baik di sudut pandang masyarakat.

Dengan demikian, jelas bahwa penerapan aplikasi SIMBA oleh BAZNAS Banyumas adalah hasil dari kebijakan BAZNAS Pusat untuk memudahkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Selain memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh BAZNAS pusat untuk menggunakan aplikasi SIMBA sebagaimana disebutkan di atas, penggunaan aplikasi SIMBA juga sudah memenuhi ketepatan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu SIMBA merupakan kebutuhan bagi BAZNAS, khususnya BAZNAS Kabupaten Banyumas, untuk mengelola zakat dengan lebih baik dan mencapai visinya: mewujudkan masyarakat yang sejahtera, barokah, dan peduli sesama melalui zakat, infak, dan sedekah.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah kemampuan aplikasi SIMBA untuk melakukan kegiatan pengelolaan dan pelaporan secara tepat sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Ketepatan waktu salah satu faktor penting dalam efektivitas penerapan. Tepat waktu yakni ketika data atau informasi yang disajikan oleh Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sesuai dengan informasi yang terjadi saat itu atau dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengelolaan dana ZIS tanpa adanya aplikasi SIMBA dilakukan secara manual. BAZNAS hanya mengandalkan excel namun excel tidak bisa langsung terintegrasi dengan BAZNAS Pusat. Sehingga perlu adanya penginputan khusus untuk pelaporan pusat dan memerlukan waktu yang lebih banyak. Tentu ini kurang efektif dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam target dan jangka waktu tertentu.

Sesuai Peraturan BAZNAS Nomor 1 Tahun 2023 Pasal 3 ayat 3 menjelaskan

Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus disusun secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu. Ketepatan waktu yang harus SIMBA laksanakan adalah sesuai dengan Peraturan BAZNAS nomor 1 Tahun 2023 pasal 5 ayat 1 yakni “Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang disusun BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) terdiri atas: a. laporan setiap 6 (enam) bulan; dan b. laporan akhir tahun”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zihni Putri Nabila selaku Super Admin pada saat wawancara “*Sebelum adanya SIMBA sulit terintegrasi ke pusat. Jadi ga langsung, tapi bisa terintegrasi kalau misalkan ada pertemuan atau harus mengirimkan email jadi tidak langsung terintegrasi ke pusat*”.

SIMBA membuat pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas jauh lebih efektif karena fiturnya yang membuatnya lebih mudah untuk dikelola dan memberi muzakki informasi terbaru tentang pengelolaan zakat. Portal aplikasi SIMBA membuat pengelolaan zakat lebih jelas. Kemudahan yang diberikan SIMBA dalam menginput data membuat pelaporan yang harus dilaksanakan setiap 6 bulan per tanggal 1 Januari sampai 30 Juni menjadi lebih mudah karena database sudah terkumpul dalam aplikasi SIMBA.

Data yang diperlukan dalam mengintegrasikan database sebagai muzakki maupun mustahik cenderung sebentar. Artinya ketepatan waktu dalam pengelolaan dana dirasa efektif dan membantu efisiensi program bantuan dalam mengolah, mengambil maupun memakai data yang telah diinput untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Pada bidang pendistribusian ketepatan waktu bisa dirasakan dengan kemudahan mengelola data sebanyak-banyaknya tanpa takut kehilangan database. Hal ini tentunya memberikan efisiensi kinerja yang dapat memanfaatkan database sebaik-baiknya. Efisiensi seperti ini tentu sangat bermanfaat bagi organisasi untuk meminimalisir kesalahan data atau *double entry* yang sering terjadi ketika terjadi kehilangan data. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa ketepatan waktu pada aplikasi SIMBA sudah sesuai dan efektif karena semua sudah dapat terinput secara signifikan dan mudah sehingga data penghimpunan dana ZIS sesuai.

3. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah tercapainya suatu yang telah ditargetkan oleh organisasi. Tujuan diluncurkannya SIMBA adalah untuk mendukung kinerja pelayanan, akuntabilitas, pengelolaan zakat dengan memberikan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh mereka yang terdaftar sebagai Muzakki BAZNAS. Dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sangat banyak prosesnya. Penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS memberikan kontribusinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 3 “*tujuan dari pengelolaan zakat adalah Pengelolaan zakat bertujuan: a. meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan b. meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.*

SIMBA sebagai aplikasi yang bertujuan untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat” (UU 23 Tahun 2011).

Proses yang dilakukan dalam pengumpulan zakat, infak dan sedekah mulai dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian dan yang telah didapatkan. Dana yang telah terkumpul akan dialokasikan melalui program pendistribusian yang tidak lepas juga dari sistem keuangan. Dengan adanya aplikasi SIMBA tujuan untuk tercapainya manajemen pengelolaan dana ZIS yang baik bisa lebih mudah. Manajemen pengelolaan yang baik akan memaksimalkan pengumpulan dan ketepatan sasaran penerima. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staff bidang pendistribusian sekaligus admin SIMBA.

Penerapan aplikasi SIMBA ini dapat membantu para personalia untuk lebih teliti lagi dalam mengelola dan ZIS. Sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam pentasharufan. selain itu kita bisa mencari dengan mudah kebutuhan dari mustahik dan muzakki yang ingin memberi bantuan. Jadi kanal ini tidak lain dapat mempertemukan kecocokan antara muzakki dan mustahik yang membutuhkan. Aplikasi SIMBA lebih digunakan dalam pengelolaan administrasi dan validasi semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BAZNAS dala pengelolaan secara lapangan akan terekam di dalam SIMBA.

Meski tidak terlihat secara langsung oleh masyarakat pengelolaan melalui aplikasi SIMBA cukup sering digunakan. Setiap hari para personalia mengoperasikan SIMBA untuk menginput semua kegiatan, pemasukan, maupun pengeluaran dana ZIS. Biasanya, para admin menginput aplikasi SIMBA setiap hari pada sore hari. Hal tersebut dilakukan agar laporan harian BAZNAS Kabupaten Banyumas bisa selalu terbaca oleh pusat dan langsung merubah jumlah penghimpunan di halaman utama SIMBA yang tentunya dapat memberikan motivasi progres setiap harinya untuk selalu melakukan kegiatan pengelolaan dengan lebih baik lagi setiap harinya.

Dalam pengelolaan tentu menghasilkan database yang sangat banyak setiap harinya, penerapan aplikasi SIMBA dapat membantu pengelolaan database yang sangat banyak. Karena biasanya database menjadi kendala karena semakin banyak database yang diolah. Maka semakin sulit juga pengelolaanya. Tapi dengan adanya SIMBA sebanyak apapun database yang diterima bisa dikelola dengan lebih efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arum DWI Cahyati Staf Pendistribusian sekaligus Admin SIMBA.

Manfaat yang lebih dirasakan oleh pengelola adalah sebagai alat pengontrol dan audit. Dan juga bisa menjadi kanal yang mampu terintegrasi secara langsung dan dapat memberikan bukti setor zakat. Jadi dengan sebanyak apapun muzakki nya tetap bisa dilakukan secara efektif karena pendataan menggunakan aplikasi dan setor zakat tidak dilakukan secara manual satu persatu, namun secara otomatis oleh SIMBA.

Tujuan dari diciptakannya aplikasi SIMBA adalah untuk memberikan lebih banyak manfaat kemudahan untuk personalia dalam mengelola dana ZIS serta integrasi data ke pusat. Dengan berbagai fitur yang telah disediakan SIMBA mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dengan pertimbangan penjelasan diatas

peneliti menyimpulkan sudah cukup efektif karena sudah tercapainya tujuan kemudahan pelayanan namun masih belum maksimal. Tujuan pelayanan yang akuntabilitas seharusnya memberikan akses kepada masyarakat untuk dapat melihat database pelaporan secara langsung melalui SIMBA.

4. Perubahan Yang Nyata

Perubahan yang nyata merupakan tujuan untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam peneglolaan dana ZIS-DSKL. Peneglolaan ini sangat membutuhkan penyusunan dan pelaporan yang sistematis terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan serta terkini. Selain itu pelopran terbaru mengharuskan data yang sudah diproses harus terintegrasi dengan pusat. Aplikasi SIMBA sebagai salah satu sistem untuk mewujudkan perubahan nyata dalam proses pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

Perubahan yang nyata adalah ketika pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Banyumas melakukan proses pengelolaan yang berbeda dari sebelumnya. Seperti pengelolaan yang sebelumnya tidak menggunakan aplikasi menjadi menggunakan aplikasi. Perubahan yang nyata pada pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah terlihat ketika hal yang dulunya dilakukan secara manual. Dengan adanya SIMBA dilakukan secara teknologi yang sangat bermanfaat memberikan transparansi dan akuntabilitas database. Selain membawa manfaat dan perubahan bagi pengelola pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, aplikasi SIMBA ini juga bermanfaat bagi muzakki. Ketika memakai SIMBA adalah Muzakki dapat menerima secara langsung notifikasi ucapan terimakasih dan bukti setor zakat secara langsung ke kontak muzakki. Kegiatan tersebut telah merubah yang dulunya harus dibuatkan bukti setor zakat manual oleh lembaga namun sekarang bisa langsung dari aplikasi SIMBA. Perubahan ini dirasakan lebih efektif dan hemat waktu karena notifikasi bisa didapatkan beberapa saat setelah membayar zakat.

Gambar 4.2 Contoh Bukti Setor Zakat

 BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional	<small>BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL Kota Bukittinggi Jl. Muliana IV Kel. ATTS Kec. Guguk panjang Bukittinggi 07528100611</small>	Lembar <div style="border: 1px solid black; display: inline-block; padding: 2px 5px;">1</div> <small>Untuk Arsip Wajib Zakat</small>						
Bukti Setoran Zakat								
<small>Nomor : 08/05/20/km/1/0000001 Periode : Mei 2020</small>								
<small>Telah terima dari : HERDISON DA MULIA NPWZ : 137530010000051 NPWP : Alamat : Jl. Sutan Syahril, Tarok Bukittinggi Telepon/Email : /</small>								
<small>Objek ZIS</small>	<small>Uraian</small>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 15%;"><small>Via</small></td><td style="width: 35%;"><small>Jumlah Zakat (Rp)</small></td></tr><tr><td style="text-align: center;">Zakat</td><td style="text-align: center;">Penerimaan Zakat Individual Perniagaan / Perdagangan*</td></tr><tr><td style="text-align: center;">Total</td><td style="text-align: center;">Cash 5.000.000 5.000.000</td></tr></table>	<small>Via</small>	<small>Jumlah Zakat (Rp)</small>	Zakat	Penerimaan Zakat Individual Perniagaan / Perdagangan*	Total	Cash 5.000.000 5.000.000
<small>Via</small>	<small>Jumlah Zakat (Rp)</small>							
Zakat	Penerimaan Zakat Individual Perniagaan / Perdagangan*							
Total	Cash 5.000.000 5.000.000							
<small>Terbilang: Lima juta rupiah</small>								
<small>Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada Bapak HERDISON DA MULIA atas harta yang telah dikeluarkan dan menjadi berkah dan suci atas harta yang lainnya.</small>								
<small>Pengesahan Petugas Amil Bukittinggi Tgl 08/05/2020 Petugas: Bazzas Kota Bukittinggi</small>		<small>Penyetor / Wajib Zakat Bukittinggi Tgl 08/05/2020 Nama: HERDISON DA MULIA</small>						

(Sumber: simba.baznas.go.id)

Jadi adanya penerapan aplikasi SIMBA ini membawa perubahan yang lebih efektif. Mengingat semakin banyak potensi yang harus dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas tentu ini sangat membantu dalam hal pengelolaan dana ZIS. Selain itu tuntutan dalam pelaporan bisa terselesaikan sesuai target dari fasilitas Aplikasi SIMBA dan kemudahannya. Di sisi lain penggunaan aplikasi SIMBA merupakan bentuk perkembangan zaman yang semakin canggih jadi lembaga kemasyarakatan seperti BAZNAS harus selalu mengikuti perkembangan teknologi agar lebih maksimal.

Peneliti menemukan bahwa aplikasi SIMBA adalah sistem informasi terbaru dan terintegrasi yang memperkuat sistem pengelolaan zakat baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini ditunjukkan oleh penerapan sistem informasi ini di Kantor BAZNAS Banyumas. Salah satu contohnya adalah fitur aplikasi SIMBA, yang menawarkan portal pengelolaan zakat yang lengkap, terintegrasi secara nasional, dan transparan. Portal-portal ini memudahkan pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas tinggi dan profesional.

Sesuai dengan PP nomor 14 tahun 2014 yang mengatur tentang pelaksanaan berdasarkan nomor 23 tahun 2011 itu tugas BAZNAS di setiap tingkatannya adalah untuk melakukan pengelolaan zakat, pengelolaan itu kan ada yang namanya pengumpulan, pengadministrasian, pentasharufan atau pendistribusian. Karena BAZNAS itu lembaga negara milik pemerintah. Tugas utama kita adalah untuk menghimpun dana zakat khususnya dari ASN tapi tidak hanya ASN karena konsentrasinya ASN tetapi secara umum seperti halnya amil zakat yang lain kita juga punya wewenang untuk mengumpulkan zakat dari masyarakat umum seperti itu. Berbeda dengan LAZ yang dibentuk oleh masyarakat. Kalau LAZ tidak boleh menghimpun dari ASN karena sudah ada BAZNAS.

Analisis efektivitas dari penerapan aplikasi SIMBA menurut teori Edy Sutrisno, memiliki 4 indikator yakni ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan yang nyata. Setelah melakukan penelitian indikator efektivitas pelaporan Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah melalui aplikasi SIMBA. Penulis menyimpulkan sudah mencapai efektif pada 3 indikator yakni ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan perubahan yang nyata. Sedangkan untuk tercapainya tujuan masih belum maksimal. Efektivitas tersebut dapat dibuktikan dengan Banyumas diantaranya adalah kemudahan, terintegrasi, dan tepat. Kemudahan di berikan aplikasi SIMBA dengan fasilitas input melalui aplikasi menjadi lebih mudah dibandingkan dilakukan dengan manual. Penginputan yang dilakukan secara manual membuat data terkadang mengalami kesulitan ketika akan mencari data yang *double* atau terdapat kesalahan. Data yang sudah terinput akan langsung terintegrasi dengan database pusat tanpa takut kehilangan data. Selain itu ketepatan analisis data dan waktu menjadi faktor efektivitas aplikasi karena ketepatan data dan waktu sangat diperlukan dalam melakukan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah.

Analaisis Faktor Pendukung dan penghambat Penerapan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas

1. Faktor Pendukung

Hasil observasi peneliti dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kota Banyumas diantaranya adalah akuntabilitas, tranparansi dan cepat. Aplikasi SIMBA yang dapat terintegrasi langsung dengan database pusat menjadi faktor pendukung dalam pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Seperti yang sudah dijelaskan diatas. Aplikasi SIMBA merupakan satu-satunya aplikasi yang menjadi fasilitas pelaporan BAZNAS di seluruh Indonesia yang memiliki regulasi yang jelas. Dengan terintegrasinya *database* pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah membuat aplikasi tersebut sudah memenuhi kriteria akuntabilitas sebagai sistem informasi manajemen BAZNAS.

Selain itu faktor pendukung adalah transparansi. Data yang terinput dalam aplikasi SIMBA akan mudah terdeteksi jika terjadi kesalahan atau *double* input. Ketepatan ini sangat bermanfaat karena data yang diolah harus tepat untuk menghindari kesalahan pelaporan pengelolaan maupun pendistribusian. faktor pendukung yang diberikan oleh penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah sejalan dengan Peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kemudahan, integritas dan tepat. Faktor pendukung tersebut dapat mewujudkan sistem pelayanan muzakki dan mustahik yang lebih baik dan maksimal selain itu dengan aplikasi tersebut maka pelaporan BAZNAS menjadi akuntabel dan transparan.

Kemudahan yang diberikan membuat pelaporan menjadi lebih cepat dilaksanakan. Pelaporan dan yang masuk bisa diinput ke aplikasi simba setiap minggu bahkan setiap hari. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung aplikasi SIMBA. Kecepatan yang dihasilkan mendukung peraturan BAZNAS nomor 1 tahun 2023 pasal 3 “*Laporan pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disusun secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu*”.

2. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas, namun terdapat juga beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam penerapan aplikasi SIMBA. Faktor penghambat yang dijelaskan oleh ibu Zihni Nabila Putri adalah *maintance* yang selalu di lakukan namun kecepatan dalam melakukan pelatihan kepada BAZNAS Kabupaten masih sangat lambat. Para admin dibiarkan beberapa bulan bahkan tahun tanpa adanya pelatihan untuk mengelola fitur terbaru. Dan yang dirasakan ketika penambahan fitur adalah adanya sedikit perubahan sistem dan juga terkendala *loading*. Hal ini membuat pengelola sedikit terhambat.

Selain itu, kemampuan Sumber daya manusia dalam mengelola aplikasi SIMBA

juga merupakan faktor pendukung utama penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Aplikasi SIMBA yang sudah digunakan di seluruh BAZNAS di Indonesia menjadikan aplikasi tersebut mengalami pemenuhan data masuk ketika akhir bulan. Dimana pada saat itu semua BAZNAS sedang menggunakannya untuk melakukan laporan. Hal itulah yang menyebabkan aplikasi SIMBA menjadi *loading* ketika akhir bulan. Selain itu kemudahan yang didapat oleh pengelola SIMBA adalah bertambahnya aplikasi yang memudahkan dan terbaru.

Kemampuan mengolah data dari operator teknologi informasi serta pemahaman yang mendalam pada standar operasional prosedur juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. Beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan SIMBA adalah perangkat keras, internet, dan user yang sudah mumpuni. Tanpa ketiga aspek itu akan sangat sulit mencapai efektivitas bahkan menjadi faktor penghambat ketika tiga aspek tersebut tidak terpenuhi secara benar. Dan kekurangan fitur zakat natura, sehingga semua zakat yang disetorkan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas harus berbentuk rupiah. Padahal dalam pengelolaannya zakat tidak selalu bentuk natura. Bahkan sebagian besar bentuknya zakat natura. Hanya zakat profesi yang bentuknya rupiah. Tentu hal ini membuat para admin sedikit terhambat karena harus merupiahkan zakat natura tersebut padahal harga dari zakat natura tidak selalu sama setiap waktunya. Serta ketepatan dan transparansi dalam penyetoran zakat dalam jenis dan bentuk apapun bisa meningkatkan nilai kepercayaan untuk muzakki. Dan masih ada kendala pada server yang masih suka *down* di awal dan diakhir bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas. Maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut Efektivitas aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dan zakat infak dan sedekah dibuktikan dengan adanya kemudahan, terintegrasi, dan tepat. Kemudahan di berikan aplikasi SIMBA dengan fasilitas input melalui aplikasi menjadi lebih mudah dibandingkan dilakukan dengan manual. Data yang sudah terinput akan langsung terintegrasi dengan *database* pusat tanpa takut kehilangan data. Selain itu ketepatan analisis data dan waktu menjadi faktor efektivitas aplikasi karena ketepatan data dan waktu sangat diperlukan dalam melakukan pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang menuntut akurat dan terkini.

Faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada pelaporan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas peneliti menemukan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi dan cepat. Sedangkan beberapa hambatan yang ditemukan diantaranya adalah dalam mengimplementasikan SIMBA tersebut masih ketergantungan pada koneksi internet apalagi saat terjadi *maintenance*, kesediaan infrastruktur perangkat yang memadai untuk dapat digunakan dan kurangnya pelatihan admin untuk fitur terbaru. Faktor lainnya adalah kurangnya fitur zakat natura.

DAFTAR REFERENSI

Adhiputra, Made Wahyu. 2015. "Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking." 2.

- Agung, Yuni Fitria, Nunung Nurhayati, And Sri Fadilah. 2022. "Analisis Psak No 109 Terhadap Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Baznas Provinsi Jawa Barat." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(6):2371–81.
- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2):146–50.
- Asrida, Asrida, Atika Amor, And Revi Candra. 2021. "Penerapan Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar." *Zawa: Management Of Zakat And Waqf Journal* 1(2):25. Doi: 10.31958/Zawa.V1i2.5108.
- Atmaja, Wandira. 2021. "Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Medan." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Budiman, Muhammad Arif, And Amrie Firmansyah. 2021. "Implementasi Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baznas Kabupaten Tegal." *Journal Of Law, Administration, And Social Science* 1(2):73–83.
- Edy Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Edisi 1. Prenada Media.
- Fauzia, Alvina Syafira, Sri Mulatsih, And Findi Alexandi. 2021. "Mapping The Potential Of Zakat Collection Digitally In Indonesia." *International Journal Of Zakat* 6(3):1–22. Doi: 10.37706/Ijaz.V6i3.355.
- Irwan, Irwan, And Mohammad Rizal. 2021. "Sistem Pelaporan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Perum Damri Kantor Cabang Biak." *Gema Kampus Isip Yapis Biak* 16(2):9–17. Doi: 10.52049/Gemakampus.V16i2.193.
- Latief, Nur Fitry. 2019. "Implementasi Sistem Manajemen Informasi Baznas (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal* (43).
- Mayyadah, Mayyadah. 2019. "Praktik Manajemen Zakat Perspektif Hukum Islam; Analisis Komparatif Fikih Klasik Dengan Fikih Kontemporer." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*.
- Omiga Chabiba, Nim: 15380063. 2019. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Zakat Di Baznas Kabupaten Banyumas." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- "Peraturan-Baznas-No-1-Tahun-2023.Pdf."
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. Doi: 10.18592/Alhadharah.V17i33.2374.
- Sondang P. Siagin. 2019. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi 1. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke 3. Bandung: Cv Alfabeta.
- "Uu 23 Tahun 2011.Pdf."
- Wahidmurni, Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." Retrieved June 6, 2023 ([Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1984/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1984/)).